

**PENGARUH ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN PROFITABILITAS
TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY PADA PERBANKAN SYARIAH YANG
TERDAFTAR DI BANK INDONESIA
PERIODE 2014-2016**

Ismi Hani Harahap, Azizul Kholish

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah tingkat pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dipengaruhi oleh Islamic Corporate Governance (IG-Schore) dan Profitabilitas pada perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) periode 2014-2016. Populasi penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah yang terdaftar di BI. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan di peroleh sampel 10 perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara Islamic Corporate Governance (IG-Schore) dan Profitabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Proksi yang digunakan untuk mengukur CSR menggunakan Indeks ISR (Islamic Sosial Reporting). Proksi untuk mengukur IG-Schore menggunakan Jumlah Keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) ditambah dengan Komposisi Keahlian Dewan Pengawas Syariah (DPS). Untuk proksi Profitabilitas menggunakan Return On Asset (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islamic Corporate Governance (IG-Schore) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Pengukuran IG-Schore melalui keberadaan DPS dan komposisi keahlian DPS tidak mampu mendeteksi adanya peningkatan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Hasil penelitian untuk Profitabilitas menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Hal ini dimungkinkan karena laba yang dimiliki perusahaan diprioritaskan untuk kepentingan operasional, sehingga pemanfaatan untuk aktivitas sosial lebih sedikit ataupun rendah.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility, Islamic Corporate Governance, Profitabilitas*

1. PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan tanggung jawab perusahaan untuk mendapat legitimasi dari stakeholder. Jadi bila perusahaan tidak mengungkapkan CSR nya maka akan mengakibatkan kegagalan bagi perusahaan untuk mendapat nilai tambah atau menarik minat stakeholder untuk menanamkan modalnya kedalam bank tersebut. Jadi sebaiknya perusahaan harus mengungkapkan CSR nya guna mendapat nilai tambah dari stakeholder atau menarik minat stakeholder untuk menanamkan dana kedalam bank tersebut, sehingga bank tersebut tetap bertahan. Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan alat yang sangat berguna bagi perusahaan dalam mengungkapkan aktivitas sosialnya di dalam laporan keuangan. Pengungkapan melalui social reporting disclosure akan membantu pemakai laporan keuangan untuk menganalisis sejauh mana perhatian dan tanggung jawab sosial perusahaan dalam menjalankan bisnis, (fatmawatie 2015).

Ada beberapa aspek yang sering menjadi sorotan mengenai kesesuaian aktivitas perbankan syariah terhadap prinsip-prinsip Islam. Salah satu aspek tersebut adalah aktivitas sosial perbankan syariah terhadap lingkungannya. Sejalan dengan perkembangan perbankan syariah yang terus maju, maka hal ini menjadi tugas yang besar bagi perbankan syariah ataupun memikul tanggung jawab yang lebih besar lagi. Untuk memenuhi tanggung jawabnya kepada masyarakat perbankan syariah perlu melakukan pengungkapan informasi yang terbuka mengenai perusahaan khususnya untuk para pengguna informasi, yaitu kepada pemegang saham (*shareholder*) ataupun pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*).

Selain adanya penerapan *good corporate governance*, aspek profitabilitas perusahaan juga perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas mempunyai peranan penting dalam memberikan keyakinan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial guna memperoleh legitimasi dan nilai positif dari masyarakat (*stakeholders*). Freedman dan Jaggi 1988, dalam Aditya (2016), mengatakan bahwa semakin tinggi laba perusahaan maka semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial. Dapat di simpulkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan keyakinan kepada manajemen untuk melaksanakan dan mengungkapkan CSR. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah akan sangat mempertimbangkan pelaksanaan dan pengungkapan CSR karena khawatir akan mengganggu operasional perusahaan. Hal ini lah yang menjadi isu-isu utama dari konsep *corporate social responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Kerangka Teoritis

Legitimacy Theory

Teori legitimasi menyatakan bahwa suatu perusahaan melakukan aktivitas di tengah masyarakat melalui kontrak sosial dimana kegiatan perusahaan diharapkan sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat (Guthrie dan Parker, 1989 dalam Nugraheni, 2017). Perusahaan berusaha agar setiap kegiatan yang dilakukan tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang ada di dalam lingkungannya.

Penggunaan teori legitimasi dalam penelitian ini berhubungan dengan kepatuhan perbankan syariah terhadap prinsip-prinsip islam. Bentuk kepatuhan tersebut adalah melaksanakan pengungkapan CSR dalam laporan tahunannya, dengan harapan untuk mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat sehingga perbankan syariah dapat terus bertahan.

Teori Stakeholder

Hal pertama mengenai teori stakeholder adalah bahwa stakeholder yaitu sistem yang secara eksplisit berbasis pada pandangan tentang suatu organisasi dan lingkungannya, mengakui sifat saling mempengaruhi antara keduanya yang kompleks dan dinamis. Stakeholder dan organisasi saling mempengaruhi, hal ini dapat dilihat dari hubungan sosial keduanya yang berbentuk responsibilitas dan akuntabilitas. Oleh karena itu organisasi memiliki akuntabilitas terhadap stakeholdernya (Nur, 2012).

Teori Stakeholder (*stakeholder theory*) menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi

stakeholdernya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain) (Widayuni, 2014).

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility adalah kewajiban yang harus dipenuhi sebagai bentuk perhatian secara seimbang baik kepada pihak internal maupun *stakeholder*. perusahaan harus memiliki tujuan lain selain memaksimalkan keuntungan, atau umunya menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya terhadap pemiliknya atau pemegang saham saja tetapi juga terhadap para *stakeholders* yang terkait dan terkena dampak dari keberadaan perusahaan. Perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Untuk mengukur CSR digunakan rumus sbagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_{ij}}$$

Keterangan:

$CSRI_j$ = *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks* perusahaan j

$\sum X_{ij}$ = Jumlah item yang di ungkapkan perusahaan j, 1= jika i di ungkapkan; 0= jika item i tidak di ungkapkan

n_{ij} = Jumlah item untuk perusahaan j

Islamic Governance Schore (IG-SCHORE)

Islamic Governance Schore (IG-SCHORE) yaitu sistem tata kelola secara Islam. Dalam perbankan syariah Dewan Pengawas Syariah adalah salah satu dari sistem tata kelola perusahaan perbankan. DPS adalah badan yang ada di lembaga keuangan syariah dan bertugas mengawasi pelaksanaan keputusan DSN di lembaga keuangan syariah tersebut. Penelitian ini menerapkan mekanisme Skor-IG. Skor ini menjumlahkan kedua karakteristik DPS, yaitu keberadaan DPS, keberadaan DPS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah DPS yang dimiliki perbankan syariah, dan komposisi keahlian DPS. Posisi DPS dalam struktur organisasi bank syariah setara dengan dewan komisaris. Di Indonesia DPS bertanggungjawab kepada Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Bank Indonesia. DPS memegang peranan penting dalam proses pengawasan di bank syariah. Mereka pun memiliki kewenangan untuk memberikan masukan dan memperingatkan pihak manajemen bank syariah tentang pengelolaan dan kebijakan manajemen dalam kaitannya dengan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Dalam penelitian ini mengukur IG-SCHORE menggunakan model dari (Charles dan Chairiri, 2012) yaitu:

$$IG\text{-SCORE} = (SSB + EXPERTISE)$$

Keterangan:

SSB = Keberadaan DPS

Skor 1 untuk bank syariah dengan DPS 1, dan Skor 2 untuk bank syariah dengan DPS 2, skor 3 untuk bank syariah dengan DPS 3, 0 untuk yang tidak memiliki DPS

EXPERTISE = Komposisi Keahlian DPS

Skor 1 untuk bank syariah yang memenuhi komposisi keahlian DPS ahli fiqh muamalah serta ahli keuangan/ perbankan, 0 untuk bank syariah yang tidak memenuhi komposisi keahlian DPS ahli fiqh muamalah serta ahli keuangan/ perbankan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini gunanya untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan ataupun laba. Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham (Hackton & Milne, dalam Chairi 2012). Dengan tingginya profitabilitas, pihak manajemen akan lebih bebas untuk melakukan pengungkapan informasi sosial. Sehingga diduga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial. Belkaoui & Karpik, dalam Anggraini, (2006) juga menyatakan bahwa dengan kepeduliannya terhadap masyarakat (sosial) menghendaki manajemen untuk membuat perusahaan menjadi *profitable*. Banyak cara untuk mengukur profitabilitas, dalam penelitian ini saya menggunakan alat ukur *Return on asset* (ROA). ROA mencerminkan tingkat keuntungan bersih setelah pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan, (Situmeang, 2014:67). Dalam penelitian ini mengukur Profitabilitas menggunakan model dari (Situmeang, 2014:67) yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{total asset}} \times 100$$

2.2 Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Islamic Governance Score* (IG-SCORE) terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada bank syariah

Idealnya DPS akan mempresentasikan hukum dan prinsip Islam lebih baik dibandingkan dengan manajemen. Karim, dalam Charles (2012) menyebutkan bahwa ke-Islaman para anggota DPS dianggap tanpa cela. jika digunakan untuk memastikan kepatuhan bank syariah terhadap hukum dan prinsip Islam, diharapkan bahwa mereka juga akan memainkan peran di dalam mewajibkan aktivitas sosial dan juga pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sehingga dapat diduga bahwa bank dengan keberadaan DPS akan melakukan CSR disclosure dengan lebih baik.

Bank syariah harus menunjukkan dan mengangkat DPS dengan keahlian utama fiqh muamalah, namun hendaknya diangkat pula seseorang yang ahli dalam bidang institusi keuangan Islam (ahli keuangan/perbankan) dengan pengetahuan fiqh muamalah. Dalam kaitan dengan pengungkapan CSR, diduga bank syariah dengan DPS yang memiliki kompetensi dalam bidang keuangan dan perbankan akan melakukan pengungkapan CSR dengan lebih baik.

Pengaruh *profitabilitas* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada bank syariah

Profitabilitas memberikan keyakinan kepada perusahaan untuk melakukan pengungkapan sukarela tersebut. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan semakin memotivasi perusahaan untuk mengungkapkan CSR untuk mendapatkan legitimasi dan nilai positif dari stakeholders. Sehingga, Heinze dalam Hackston dan Milne (1996) mengungkapkan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan keluwesan kepada manajemen untuk melaksanakan dan mengungkapkan CSR. Perusahaan dengan

tingkat profitabilitas rendah akan sangat mempertimbangkan pelaksanaan dan pengungkapan CSR, karena khawatir akan mengganggu operasional perusahaan.

Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : *Corporate Governance* berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perbankan Syariah.
- H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perbankan Syariah.
- H₃ : *Corporate Governance* Dan Profitabilitas Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perbankan Syariah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) pada tahun 2014-2016. Sampel yang digunakan adalah sampel yang memiliki kriteria sebagai berikut: perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) pada periode 2014-2016, perbankan syariah yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2014-2016, dan perbankan syariah yang menerbitkan laporan tahunan selama periode 2014-2016.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara tidak langsung, di mana observasi dilakukan dengan mengunduh obyek material yang terkait dengan analisis yang dibutuhkan yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) periode 2014-2016 yang bersumber dari website masing-masing perusahaan perbankan dan www.bi.go.id.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), analisis regresi, pengujian hipotesis (uji t dan uji f), dan koefisien determinasi.

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Populasi dan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BMI	PT Bank Muamalat Indonesia
2	BSM	PT Bank Mandiri Syariah
3	BSMI	PT Bank Syariah Mega Indonesia
4	BRIS	PT BRI Syariah
5	BSB	PT Bank Syariah Bukopin
6	BNIS	PT BNI Syariah
7	BVS	PT Bank Victoria Syariah
8	BCAS	PT Bank BCA Syariah
9	BJBS	PT Bank Jabar Banten Syariah
10	PBS	PT Panin Bank Syariah
11	MAY BANK	PT May Bank Syariah

Sumber: www.bi.go.id, 2018

Tabel 2
Sampel Terpilih

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BMI	PT Bank Muamalat Indonesia
2	BSM	PT Bank Mandiri Syariah
3	BRIS	PT BRI Syariah
4	BSB	PT Bank Syariah Bukopin
5	BNIS	PT BNI Syariah
6	BVS	PT Bank Victoria Syariah
7	BCAS	PT Bank BCA Syariah
8	BJBS	PT Bank Jabar Banten Syariah
19	PBS	PT Panin Bank Syariah
10	MAY BANK	PT May Bank Syariah

Sumber: Data yang diolah Peneliti, 2018

Tabel 3
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	30	14	35	24,07	5,186
IG	30	,30	,48	,3949	,08935
PROF	25	-3,49	,08	-1,2700	1,16868
Valid N	25				

Sumber: Data yang diolah Peneliti, 2018

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,09737652
Most Extreme Differences	Absolute	,157
	Positive	,157
	Negative	-,094
Test Statistic		,157
Asymp. Sig. (2-tailed)		,113 ^c

Sumber: Data yang diolah Peneliti, 2018

Tabel 5
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a			Collinearity Statistics				
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	28,885	4,156			6,950	,000		
PROF	,705	,752		,195	,938	,358	,988	1,012
IG	-5,974	9,982		-,125	-,598	,556	,988	1,012

Sumber: Data yang diolah Peneliti, 2018

Tabel 6
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a			Collinearity Statistics				
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	28,885	4,156			6,950	,000		
PROF	,705	,752		,195	,938	,358	,988	1,012
IG	-5,974	9,982		-,125	-,598	,556	,988	1,012

Sumber: Data yang diolah Peneliti, 2018

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,44200
Cases < Test Value	12
Cases >= Test Value	13
Total Cases	25
Number of Runs	10
Z	-1,220
Asymp. Sig. (2-tailed)	,223

Sumber: Data yang diolah Peneliti, 2018

Tabel 8
Hasil Uji Regresi

Model		Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1	(Constant)	28,885	4,156		6,950	,000
	PROF	,705	,752	,195	,938	,358
	IG	-5,974	9,982	-,125	-,598	,556

Sumber: Data yang diolah Peneliti, 2018

Tabel 9
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model		Coefficients ^a		Beta	T	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1	(Constant)	28,885	4,156		6,950	,000
	PROF	,705	,752	,195	,938	,358
	IG	-5,974	9,982	-,125	-,598	,556

Sumber: Data yang diolah Peneliti, 2018

Tabel 10
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		ANOVA ^a			F	Sig.
		Sum of Squares	df	Mean Square		
1	Regression	25,236	2	12,618	,689	,513 ^b
	Residual	402,924	22	18,315		
	Total	428,160	24			

Sumber: Data yang diolah Peneliti, 2018

Tabel 11
Hasil Uji R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,243 ^a	,059	-,027	4,280

5. HASIL PENELITIAN

Pengaruh *Islamic Corporate Governance (IG-Schore)* Terhadap Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Hasil pengujian penelitian untuk variabel *Islamic Corporate Governance (IG-Schore)*

menunjukkan nilai signifikan regresi $0,556 > 0,05$, dan nilai $t_{\text{tabel}} 2,052 > \text{nilai } t_{\text{hitung}} -0,598$ yang artinya, *IG-Schore* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian-penelitian yang ada sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan Charles & Chariri (2012) di Asia, dan Sudaryati & Eskadewi (2012) di Malaysia. Hal ini berbeda dengan teori yang di jelaskan di bab II, serta tidak sesuai dengan penelitian-penelitian yang ada sebelumnya. Kestidaksesuaian hasil ini dengan teori dan penelitian sebelumnya kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: mayoritas anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang dimiliki berlatar belakang pendidikan agama, Sesuai dengan fungsinya di perbankan yaitu untuk memastikan bahwa kegiatan operasional dan produk yang dikeluarkan oleh perbankan syariah telah sesuai dengan prinsip syariah. Jadi, fokus Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap pengungkapan CSR kurang. Karena itulah banyak atau sedikitnya jumlah Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR yang dilakukan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Dalam penelitian ini profitabilitas yang dinyatakan dalam ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang di keluarkan Freedman dan Jaggi 1988, dalam Aditya (2016), yang mengatakan bahwa semakin tinggi laba perusahaan maka semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2014), menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil pengujian penelitian untuk variabel ini menunjukkan nilai signifikan regresi $0,358 > 0,05$, dan nilai $t_{\text{tabel}} 2,052 > \text{nilai } t_{\text{hitung}} 0,938$ yang artinya, Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut. Hal ini dimungkinkan karena laba yang dimiliki perusahaan diprioritaskan untuk kepentingan operasional, sehingga pemanfaatan untuk aktivitas sosial lebih sedikit (Subiantoro, 2015). Hal ini didukung dengan argumentasi bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca kinerja sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan. Hal ini juga di duga karena adanya UU No. 40 Tahun 2007 yang mengatur tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga tanggung jawab sosial perusahaan merupakan program tahunan yang harus dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, besar atau kecilnya tingkat profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. *IG-Schore* secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori. Hal ini dilihat dari nilai signifikansinya $0,584 > 0,05$. Hal ini disebabkan karena mayoritas anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang dimiliki berlatar belakang pendidikan agama, Sesuai dengan fungsinya di perbankan yaitu untuk memastikan bahwa kegiatan operasional dan produk yang dikeluarkan oleh perbankan syariah telah sesuai dengan prinsip syariah. Jadi, fokus Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap pengungkapan CSR kurang. Karena itulah banyak atau sedikitnya jumlah Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR yang dilakukan, Dapat di simpulkan bahwa H_1 di tolak.
2. Profitabilitas secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori. Hal ini di lihat dari nilai signifikannya $0,358 > 0,05$. Hal ini dimungkinkan karena laba yang dimiliki perusahaan diprioritaskan untuk kepentingan operasional, sehingga pemanfaatan untuk aktivitas sosial lebih sedikit, Hal ini juga didukung dengan argumentasi bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca kinerja sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan, Dapat di simpulkan bahwa H_2 di tolak.
3. *IG-Schore* dan Profitabilitas secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Dapat di lihat dari nilai signifikansinya hasil Uji F yaitu, $0,513 > 0,05$. Dari penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa H_3 di tolak.
4. Berdasarkan pengujian koefisien determinasi (R^2) pengaruh variabel-variabel independen dalam penelitian terhadap variabel dependen rendah. Dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa variabel *IG-Schore* dan Profitabilitas dapat menjelaskan variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebesar 59%.

DAFTAR PUSTAKA

- Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions. (2014). Accounting, Auditing and Governance Standards for Islamic Financial Institutions, AAOIFI.
- Adnan, S., Rahim, A., & Perumal, S. (2012). Corporate Social Responsibility And Company Performance In The Malaysian Context. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 65(ICIBSoS), 897–905. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.11.217>
- Agustina, Sulia, & Rice. (2017). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Nilai

- Perusahaan: Dari Sudut Pandang Teori Akuntansi Positif dan Corporate Governance Dari Sudut. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 33–44.
- Ait, A., & Serra, T. (2017). Corporate social responsibility and dimensions of performance: An application to U . S . electric utilities. *Utilities Policy*. <https://doi.org/10.1016/j.jup.2017.06.011>
- Akbar, Taufik. (2015). Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks pada Bank Syariah di Indonesia. *Skripsi*
- Akin, A., & Yilmaz, İ. (2016). Drivers of Corporate Social Responsibility Disclosures: Evidence from Turkish Banking Sector. *Procedia Economics and Finance*, 38(October 2015), 2–7. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30171-X](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30171-X)
- Charles, & Chairi. (2012). Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi kasus pada Bank Syariah di Asia). *Jurnal Of Accouting*, 1–15.
- Cornett, M. M., Erhemjamts, O., & Tehranian, H. (2016). Greed or Good Deeds: An Examination of the Relation between Corporate Social Responsibility and the Financial Performance of U . S . Commercial Banks around the Financial Crisis. *Journal of Banking and Finance*. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2016.04.024>
- Darus, F., Huda, N., Shukri, A., Yusoff, H., Ramli, A., Zain, M. M., ... Bakar, A. (2017). Empowering Social Responsibility of Islamic Organizations through Waqf. *Research in International Business and Finance*.
- Elasrag, Hussein. (2014). Corporate governance in Islamic financial institutions. Munich Personal Repec Archive. <http://mpra.ub.uni-muenchen.de/56221/> MPRA Paper No. 56221, posted 29. May 2014 05:42 UTC.
- Fatmawatie, N. (2015). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Akuntansi Sosial Ekonomi di Tinjau Dari Syariah. *EQUILIBRIUM*, 3.
- Farag, H., Mallin, C., & Ow-yong, K. (2014). Corporate Social Responsibility and Financial Performance in Islamic Banks. *Journal of Economic Behavior and Organization*.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23, Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hackston, D., & Milne, M. J. (1996). Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 9(1), 77–108.
- Hadi, Nor. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hani, Ummu. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks Periode 2009-2011. *Skripsi*
- Hossain, M. Z., Enam, F., & Hasan, M. R. (2017). The Role of Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Practices in Organizational Excellence: The Case of Grameen Bank. *Journal of Business and Management*, 5, 119–130. <https://doi.org/10.4236/ojbm.2017.51011>
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Bpfe yogyakarta

- Krisna, A. D., & Suhardianto, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2), 119–127.
- Liu, X., & Zhang, C. (2016). Corporate governance, social responsibility information disclosure, and enterprise value in China. *Journal of Cleaner Production*.
- Maqbool, S., & Zameer, M. N. (2018). Corporate social responsibility and financial performance: An empirical analysis of Indian banks. *Future Business Journal*, 4(1), 84–93.
- Nugraheni, P., Yuliani, R. D., Nugraheni, P., & Yuliani, R. D. (2017). Mekanisme Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 10, 130–155.
- Nur, M. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profile yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Nominal*, 1.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/ 33/ Pbi/ 2009
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
- Pratiwi, R. (2012). Pengaruh Tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Corporate Social Responsibility dengan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 2(1), 17–23.
- Rahayu, R. S., & Cahyati, A. D. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia. *Unpublished Undergraduate Thesis*, 5(2), 1–78.
- Reni, F., & Anggraini, R. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Symposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 23–26.
- Ruangviset, J., Jiraporn, P., & Kim, J. C. (2014). How does Corporate Governance influence Corporate Social Responsibility? *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 143, 1055–1057.
- Subiantoro, O. H., & Mildawati, T. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(9).
- Sudaryati, D., & Eskadewi, Y. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate sosial Responsibility di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(September), 14–28.
- Syukron, A. (2015). CSR dalam Perspektif Islam dan Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 5(1), 1–22.
- Trisnawati, R. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Industri Perbankan di Indonesia. *Seminar Nasioanal Dan Call For Paper*.

- Wang, Z., & Sarkis, J. (2017). Corporate Social Responsibility Governance, Outcomes, and Financial Performance. *Journal of Cleaner Production*.
- Widayuni, Nisrani. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perbankan Syariah di Indonesia Dan Malaysia. *Skripsi*
- Situmeang, Chandra. (2014). Manajemen Keuangan. Medan: Unimed Press.
- Soraya Fitria, D. H. (2010). Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan *Global Reporting Initiative* Indeks dan *Islamic Sosial Reporting Indeks*. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010*, 1–33.
- Suharyadi dan K., Purwanto S. (2016). Statistika (Untuk Ekonomi dan Keuangan Modren). Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Undang-Undang No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
- Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah